

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, dan suku bangsa. Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran PKn.

PKn merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bermasyarakat yang menjadi acuan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang didalamnya mengandung nilai budi pekerti, moral dan akhlak yang santun.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman dan peneliti selama melakukan PPLT di sekolah SD Negeri 101774 Sampali, pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran PKn tidak menarik, ini dapat dilihat masih adanya siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan hal ini juga yang membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran PKn karena pembelajaran PKn dianggap pelajaran yang mementingkan hapalan semata.

Berdasarkan data yang di terima peneliti pada Tahun 2010 di SD Negeri No 101774 Sampali dengan jumlah siswa 35 orang di mana nilai rata-rata ulangan harian yang di dapat yaitu rentang antara 4,00 – 6,50 atau dengan lain sebanyak 70% siswa di kelas masih mendapat nilai yang masih di bawah < 65, sedangkan 30% mendapat nilai 6,50 – 80 atau > 65. Secara garis besar peneliti melihat bahwa ketuntasan materi masih rendah.

Dalam mengajar PKn, siswa di harapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang sudah di tetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar. Sementara nilai standar KKM yang di tentukan adalah 70. Dari 35 siswa yang terdiri 20 siswa perempuan 15 siswa laki-laki, hanya 45 persen yang mencapai KKM, sedangkan 55 persen lainnya tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar siswa faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah : guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di prediksi bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa dalam pelajaran PKn tidak menggunakan metode yang tepat hanya terpaku dengan metode konvensional saja.

Ini terlihat dari cara guru mengajar, guru hanya berpedoman pada buku paket saja dan berpedoman pada kemampuan guru. Guru tidak melihat potensi siswa yang memiliki kemampuan menyampaikan materi yang di ajarkan karena siswa dapat membantu temannya yang masih belum memahami materi dengan berdiskusi, guru juga tidak memberikan contoh-contoh yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari - hari sebagai pengetahuan siswa hanya terbatas kepada materi saja dan tidak berwawasan luas dan tidak optimalnya proses rangsangan kepada siswa yang memiliki potensi yang dapat membantu guru menyampaikan materi kepada teman sebaya sehingga kemampuan dan pengetahuan siswa tidak berkembang.

Dari masalah yang di kemukakan di atas, perlu di cari strategi dan model pembelajaran baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan kompetensi yang berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada diri siswa.

Di sinilah guru di tuntutan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Cooperative Type Think

Pair Share). Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Model pembelajaran kooperatif yang tepat di gunakan adalah Tipe Think Pair Share. Model Pembelajaran Think Pair Share adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berintraksi satu sama lain dan membantu siswa untuk mengintrepensikan ide mereka bersama. Model Pembelajaran Think Pair Share ini di harapkan dapat mendorong aktivitas siswa untuk berfikir dan mendiskusikan hasil pemikiran dengan dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di kelas.

Berdasarkan pemikiran di atas, pertanyaan yang mendasar adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa?.Hal ini perlu di kaji melalui penelitian ilmiah. Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian yang berjudul,“ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 101774 Sampali Tahun Pelajaran 2011-2012 ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dapat diidentifikasi seperti berikut :

1. Pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran PKn tidak menarik bagi siswa.
2. Siswa kurang tertarik pada pelajaran PKn
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn
4. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
5. Guru kurang memberikan contoh nyata ketika menjelaskan materi kebebasan organisasi.

Dari faktor-faktor tersebut di atas, faktor penggunaan metode kooperatif diprediksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn karena metode yang digunakan selama ini kurang bervariasi sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta identifikasi masalah di atas, perlu diadakan pembatasan masalah yang terdiri dari dua bagian yaitu pembatasan teori dan pembatasan praktis. Pembatasan teori yaitu

di batasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, sedangkan praktis yaitu di batasi pada siswa kelas V SD Negeri No 101774 Sampali T.A 2011-2012. Oleh karena itu, penelitian di batasi pada “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PKn Materi Ajar Kebebasan Berorganisasi Siswa Kelas V SDN 101774 Sampali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pelajaran PKn Materi Ajar Kebebasan Berorganisasi di kelas V SDN 101774 Sampali T.A 2011-2012 Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan di capai dalam Penelitian ini adalah:

- Meningkatkan hasil belajar Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi ajar kebebasan

berorganisasi di kelas V SDN 101774 Sampali Tahun Ajar 2011-2012.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori, yang di harapkan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis, yang di harapkan dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi Siswa : Menciptakan rasa senang pada siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan dengan adanya model pembelajaran “ cooperative Type Think Pair Share ” serta melatih siswa dalam menumbuh kembangkan potensinya dan melatih siswa dalam berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis.
 - b. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar PKn, serta dapat mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri No. 101774 Sampali.
 - c. Bagi Sekolah : Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru di SD Negeri No. 101774 Sampali yang di pimpinya agar dapat menetapkan model pembelajaran pada proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

- d. Bagi Peneliti : Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti sendiri sebagai calon guru kelak menggunakan model pembelajaran cooperative type Think Pair Share ini nantinya.